

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam ras pedaging (broiler) merupakan jenis ayam ras unggul yang dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi, dan rekayasa genetika. Ayam broiler memiliki keunggulan antara lain produktivitas tinggi, mampu memproduksi daging dalam waktu yang singkat yaitu umur 4 sampai 6 minggu (Fadillah, 2013), selain memiliki keunggulan ayam broiler masih mempunyai kekurangan, yaitu dalam hal kandungan lemak dan kolesterol yang cukup tinggi. Kolesterol merupakan molekul lemak yang memiliki struktur kimia khusus dibutuhkan untuk mengembangkan jaringan otak terutama usia dini yang hanya terdapat pada bahan makanan berasal dari hewan. Menurut Safaloah (2006) lemak abdomen antara 0,95% - 1,01% dari berat hidup ayam broiler. Lebih lanjut menambahkan bahwa kandungan serum kolesterol ayam broiler mencapai 3,38 mmol/ liter. Mahfudz *et al* (2009) juga melaporkan bahwa lemak karkas broiler pada umur panen 35 hari mencapai 2,26% dan kandungan lemak abdominal sebesar 2,09%. Menurut laporan Suhendra *et al* (2007) menunjukkan persentase lemak karkas broiler antara 2,56% - 2,87% yang dipanen hingga umur 42 hari.

Konsumen produk daging ayam semakin selektif dalam memilih karkas khususnya karkas dengan kadar lemak dan kolesterol. Kadar kolesterol dalam daging ayam broiler dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan seperti menyebabkan jantung koroner, obesitas dan hipertensi, penyakit akibat kolesterol ini meresahkan masyarakat dan mereka berusaha untuk mengurangi konsumsi daging, telur dan makanan yang berasal dari produk hewani, upaya yang sudah dilakukan untuk menurunkan kandungan lemak dan kolesterol pada ayam broiler salah satunya dengan penggunaan pakan fungsional yang mengandung omega-3 sebagai bahan alternatif, tetapi penggunaan pakan fungsional membutuhkan biaya yang mahal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu perlakuan umur pemanenan untuk menurunkan kandungan lemak dan kolesterol, pemeliharaan ayam broiler sangat berkaitan dengan peforman dan kualitas karkas. Pada umumnya peternak melakukan pemanenan ayam broiler dengan umur yang

berbeda, yaitu sekitar umur 30 sampai 40 hari, sedangkan pada umur tersebut broiler mengalami pertumbuhan (hyperplasia) dan perkembangan (hipertropi) dengan berat badan berkisar antara 1,4-2,6 kg. Persentase karkas mulai meningkat pada umur 30 hari kurang lebih 74% diikuti meningkatnya lemak abdominal 2,5 %, pada umur 33 hari tercapai titik puncak persentase karkas 75 % diikuti pula dengan meningkatnya lemak abdominal 2,8%, selanjutnya persentase karkas akan menurun dan persentase lemak abdominal akan meningkat dengan bertambahnya umur.

Mengacu pada beberapa pernyataan diatas dan observasi di lapang menunjukkan bahwa adanya variasi performan, kualitas karkas dan kandungan lemak karkas broiler. Hal ini disebabkan oleh perbedaan umur panen, sehingga dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang perbedaan umur panen yang memiliki peforman dan kualitas karkas yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauh mana umur panen berpengaruh terhadap peforman dan kualitas karkas
2. Sejauh mana umur panen berpengaruh terhadap kolesterol

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mencari umur optimal dari berbagai macam umur panen yang memiliki performan dan kualitas karkas dengan kandungan kolesterol yang optimal.

1.4 Manfaat

1. Bagi ilmu pengetahuan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemilihan umur pemanenan yang mempunyai kualitas karkas berkualitas tinggi.
2. Dapat memberikan informasi kepada peternak tentang umur potong yang memiliki peforman dan kualitas karkas yang memiliki kandungan kolesterol yang baik.